

BAB IV

PERAN H. SARKAWI DALAM PEMBINAAN SENI BACA AL-QUR'AN DI KABUPATEN HULU SUNGAI TENGAH

A. Pembina Seni Baca Al-Qur'an

Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan oleh H. Sarkawi telah dirasakan oleh masyarakat dengan banyaknya para qari dan qariah yang telah berhasil dalam didikannya. Hal ini telah direalisasikannya dengan membina diberbagai tempat. Pembinaan yang dilaksanakannya pada tahun 90-an setelah menjuari lomba tingkat provinsi. Pembinaannya masih eksis bertahan hingga saat ini meskipun sudah berlangsung sekitar 25 tahun lamanya

Seni baca Al-Qur'an merupakan salah satu pembinaan yang difokuskan oleh H. Sarkawi khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pembinaan ini dilaksanakan melihat banyaknya peminat seni baca Al-Qur'an yang ingin berguru pada beliau. Selain itu juga untuk memperbaiki *nagham* (irama) dalam bacaan Al-Qur'an terutama di daerahnya. Pembinaan seni baca Al-Qur'an ini sangat penting untuk memperindah bacaan Al-Qur'an.

Pada awal pembinaan seni baca Al-Qur'an ini dilaksanakan, peminatnya banyak diikuti oleh kalangan remaja yang sudah mengetahui secara baik tentang hukum bacaan Al-Qur'an sehingga dalam pembelajaran hanya untuk memperindah dan mengetahui bentuk-bentuk irama.

Pembinaan seni baca Al-Qur'an dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan, meskipun pada awal mulanya tidak ada penetapan waktu

pembelajaran, apabila ada yang datang dan mau belajar dan beliau memiliki waktu maka beliau bersedia untuk mengajar tanpa pamrih dan tanpa melihat siapa yang datang, baik itu anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Akan tetapi kebanyakan untuk orang tua hanya belajar tahsin Al-Qur'an saja.

Awal mula pembinaan seni baca Al-Qur'an ini diadakan dirumahnya sendiri, Desa Banua Jingah, Kecamatan Barabai, Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Para muridnya adalah anak-anak dari masyarakat setempat. Pembelajaran ini berlangsung setiap hari Rabu mulai pukul 14.00 WITA sampai selesai. Pengajaran yang beliau laksanakan penuh dengan keikhlasan tanpa pernah meminta bayaran kepada murid-muridnya, hanya menginginkan agar Al-Qur'an dapat berkembang dan meningkatkan minat masyarakat terhadap baca Al-Qur'an.

Tidak berselang lama setelah melaksanakan pembinaan seni baca Al-Qur'an di rumah. Beliau diminta oleh Badan Pengelola dan Pengurus Masjid Agung Riyadhussalihin Barabai untuk mengajar seni baca Al-Qur'an disana. Pembelajaran ini berlangsung setiap hari Minggu mulai pukul 08.00 WITA sampai selesai.

Pada tahun yang sama beliau juga diminta oleh pemerintah daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah untuk membina seni baca Al-Qur'an di Musholla kantor Pemerintah Daerah Kab. Hulu Sungai Tengah. Pembelajaran ini berlangsung setiap hari Sabtu pukul 14.00 WITA sampai selesai. Akan tetapi jika hari itu muridnya sangat banyak maka disambung setelah shalat ashar bahkan pernah hingga menjelang maghrib baru selesai.

Mengenai jumlah murid baik itu secara keseluruhan maupun pada setiap pertemuan tidak dapat ditentukan secara pasti. Hal ini dikarenakan murid-murid yang berguru kepada beliau tidak ada kata berhenti meskipun sudah lama terjeda tidak mengikuti pembinaan tersebut. Disamping itu, beberapa muridnya juga menempuh pendidikan di luar daerah, sehingga akan mengikuti pembinaan jika berada di kampung halaman. Menurut H. Sarkawi dalam setiap pembinaan ada sekitar 10-30 orang yang datang. Murid-murid juga diperbolehkan untuk mengikuti pada semua tempat pembinaan baik itu di rumah H. Sarkawi, Masjid Agung Riyadhushshalihin, dan Mushalla Kantor Pemerintah Daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Awal mula pembinaannya hanya di Kabupaten Hulu Sungai Tengah saja. Setelah sering menjadi juara pada ajang perlombaan seni baca Al-Qur'an hafiah Qur'an di berbagai daerah selain di kabupatennya sendiri. Ia mulai dikenal oleh banyak orang sehingga banyak yang memintanya untuk membina di berbagai daerah seperti di Kecamatan Batu Mandi, Kabupaten Balangan. Pembinaan di Kecamatan Batu Mandi bertempat di Mushalla Istiqamah, Desa Teluk Mesjid. Kegiatan ini berlangsung setiap hari Minggu mulai pukul 14.00 WITA sampai selesai. Selain itu, beliau juga sering diminta untuk melatih seni baca Al-Qur'an di Provinsi Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Biasanya beliau melatih untuk waktu yang lama (1-2 bulan), beliau meminta murid atau teman seperjuangan beliau seperti *Ustâdz* Syamsurani untuk ikut mengajar bersama beliau disana.

Dahulu beliau juga pernah membina di Kecamatan Jaro, Kabupaten Tabalong. Pembinaan di Kecamatan Jaro ini tidak lagi dilaksanakan, hal ini dikarenakan jarak tempuh yang cukup jauh dan kesehatan beliau yang mulai menurun. Biasaya beliau pergi hanya seorang diri dengan menggunakan sepeda motor. Pembinaan ini dilakukan 1 kali dalam seminggu dan tidak menginap disana. Hal demikian sering membuatnya pulang larut malam. H. Sarkawi tidak dengan mudah melepas pembinaan seni baca Al-Qur'an disana. Setelah dirasa ada yang sudah mampu dan ahli, barulah beliau meminta muridnya untuk menggantikannya membina seni baca Al-Qur'an disana.

Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilaksanakan H. Sarkawi tidak semata-mata beliau yang mendatangi tempat pembinaan tersebut. Banyak dari beberapa kalangan mulai dari daerah Kabupaten Hulu Sungai Tengah sampai beberapa kalangan dari kabupaten lainnya langsung pergi ke rumah H. Sarkawi agar dapat berguru padanya. Diantaranya seperti Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, dan Kabupaten Hulu Sungai Utara. Selain itu, terdapat juga beberapa dari luar Provinsi seperti Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah. Kedatangan mereka tentunya disambut baik oleh H. Sarkawi. Bahkan mereka ada yang tinggal selama berbulan-bulan di rumah H. Sarkawi hanya untuk belajar lebih intim dengan beliau. Beberapa yang datang secara individual, tetapi ada juga yang datang secara berkelompok.

Pada dasarnya dalam pembelajaran yang beliau laksanakan tidak memiliki *asistant* atau pembantu secara khusus. Akan tetapi di saat beliau berhalangan atau ada keperluan mendadak, pembelajaran biasa digantikan oleh murid senior beliau

yang sudah dianggap mampu dan ahli dalam mempraktikkan secara langsung irama bacaan Al-Qur'an yang bermacam-macam. Diantara murid-murid beliau tersebut adalah *Ustâdz* Rusbandi, S.Pd, *Ustâdz* Ibnu Rusydi, S.Pd.I, dan *Ustâdz* Fathurrahman, S.Pd.

H. Sarkawi memiliki seni yang berbeda dengan yang lain dari segi irama, beliau mampu memvariasikan kembali dari variasi yang telah didapatnya dan ini pulalah yang menjadi ciri khas beliau yang banyak dikagumi oleh murid-muridnya. H. Sarkawi adalah sosok yang serius dalam mengajar, jarang sekali beliau bersenda gurai atau melakukan taktik pembelajaran dengan humor atau cerita yang membuat murid tertawa. Pembelajaran yang beliau laksanakan penuh dengan keseriusan dan disiplin, akan tetapi karena sifat beliau yang sabar dan tidak pemaarah sehingga murid-murid yang belajar tidak merasa bosan dan terkekang. Memang dikalangan murid-murid sangat diakui dari sifat beliau yang sangat santun dan tidak pernah sama sekali memarahi dan memberikan hukuman kepada murid, meskipun murid salah atau tidak mampu sama sekali dari apa yang telah diajarkan, namun beliau tetap membimbing dan mendidik tanpa putus asa. Di luar dari pembelajaran beliau dikenal sebagai orang yang sangat humoris dan pandai memotivasi murid dalam hal apapun.

Selain menjadi qari dan guru seni baca Al-Qur'an. H. Sarkawi juga menjadi guru tahsin Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Assunnah Barabai. Kegiatan ini berlangsung mulai dari tahun 1966 sampai sekarang. Beliau mengajar dari pukul 09.00 WITA sampai selesai. Akan tetapi, kegiatan beliau mengajar di pondok

tahfidz ini tidak rutin seperti dulu lagi. Hal ini dikarenakan santrinya yang lebih sering datang ke rumah H. Sarkawi untuk belajar bersama beliau.

H. Sarkawi tidak hanya menjadi guru tahsin Al-Qur'an di Pondok Tahfiz Assunnah Barabai saja. Beliau juga mengajar untuk orang dewasa dan lansia. Pembelajaran ini juga tidak serutin pembelajarannya yang lain. Sehingga waktu pembelajarannya pun cukup beragam seperti setelah shalat maghrib, setelah shalat isya dan setelah shalat shubuh. Untuk tempat pembelajaran pun juga sering berpindah-pindah, bisa di rumah H. Sarkawi atau rumah-rumah muridnya secara bergantian.

Kesuksesan H. Sarkawi dalam membina seni baca Al-Qur'an dapat dilihat dari banyaknya prestasi yang diraih oleh murid-muridnya, beberapa diantaranya juga telah menjadi pembina seni baca Al-Qur'an di beberapa tempat. Berikut beberapa murid dengan prestasinya dalam seni baca Al-Qur'an, diantaranya:

1. Ibnu Rusydi, S.Pd.I (sekarang menjadi pembina seni baca Al-Qur'an)

Prestasi:

 - a. Juara III Cabang Tilawah Al-Qur'an Golongan Qira'at Mujawat pada MTQ XXXII tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang berlangsung di Kotabaru 2020.
 - b. Juara III Tilawah pada MTQ Porseni IGTKI PGRI IX di Jakarta 2018.
2. Rusbandi, S.Pd (sekarang menjadi Pembina seni baca Al-Qur'an) dan Fathurrahman, S.Pd (sekarang menjadi Pembina seni baca Al-Qur'an).

Prestasi:

- a. Juara I Tilawah Dewasa Trio pada MTQ Suara Emas yang ke-4 tahun 2020 tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Mufidatul Husna

Prestasi:

- a. Juara I Cabang Hifzil Qur'an Golongan 1 Juz dan Tilawah MTQ XXXII tingkat Provinsi Kalimantan Selatan yang berlangsung di Kotabaru tahun 2020.
- b. Juara I Golongan 1 juz dan Tilawah pada STQ Nasional di Maluku Utara tahun 2021.

4. Tazkiah Aulia

Prestasi:

- a. Juara harapan II Golongan 5 juz dan tilawah STQ Nasional di Pontianak tahun 2019.
- b. Juara harapan III Golongan 5 Juz dan Tilawah pada MTQ Nasional di Padang Sumatera Barat 2020

5. Qurratu 'Ayun

Prestasi:

- a. Juara III Tilawah Remaja Trio pada MTQ Suara Emas yang ke-4 tingkat Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2020.

6. Mardhatillah Azzahra

Prestasi:

- a. Juara Harapan II Qariah Remaja MTQ tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah tahun 2021.

- b. Juara II Qariah Remaja MTQ Suara Emas tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2022.

7. Salman Al-Baq

Prestasi:

- a. Juara II Tilawah Anak Trio pada MTQ Suara Emas yang ke 4 tahun 2020 tingkat Provinsi Kalimantan Selatan
- b. Juara II Qari Anak-anak pada MTQ Suara Emas tingkat Kabupaten Hulu Sungai Tengah 2022.

8. M. Ikhwan As Shiddiq dan Abdussahid

Prestasi:

- a. Juara II Tilawah Anak Trio pada MTQ Suara Emas yang ke 4 tahun 2020 tingkat Provinsi Kalimantan Selatan

Prestai murid-murid yang telah disebutkan di atas hanyalah sebagian dari prestasi mereka. Masih banyak lagi murid-murid beliau yang menjuari hafiah qur'an diberbagai tingkat, akan tetapi hanya beberapa yang dapat penulis temui selama penelitian ini.

B. Metode dan Teknik yang digunakan H. Sarkawi dalam Pembinaan Seni baca Al-Qur'an

Metode yang digunakan oleh H. Sarkawi adalah metode *talaqqi* dan metode *sima'i*. Metode *talaqqi* adalah mempelajari Al-Qur'an melalui seorang guru, langsung berhadap-hadapan, (mendengar, melihat dan membaca secara langsung dari orang yang ahli). Sedangkan metode *sima'i* adalah metode yang

dilakukan dengan cara mencontohkan satu paket lagu Al-Qur'an oleh seorang guru yang kemudian diulangi oleh muridnya sampai bisa.

Adapun materi yang diajarkan dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an yaitu lagu-lagu dasar yang pada umumnya diajarkan seperti lagu *bayâti*, *shabâ*, *hijâz*, *nahâwand*, *rast*, *jiharkah*, *sîkâ*. Sedangkan lagu variasi yang diajarkan tergantung bagaimana variasi yang digunakan oleh H. Sarkawi. Para peserta latihan, harus mengikuti lagu dan variasi yang diajarkan. Akan tetapi, biasanya juga diperbolehkan menggunakan variasinya masing-masing ketika murid tersebut sudah memahami tentang lagu dan variasi, asalkan masih sesuai dengan standar lagu dan variasi pada umumnya.

Menurut H. Sarkawi:

“Variasi bacaan pada lagu-lagu itu tergantung variasi lagu dari siapa yang populer pada saat itu. Variasi itu saya dapatkan dengan cara mendengar para qari dan qari'ah tersebut baik secara langsung maupun dari beberapa video/rekaman.”

Variasi bacaan pada lagu-lagu seni baca Al-Qur'an itu tergantung variasi lagu dari siapa yang populer di masyarakat pada saat itu. Oleh karena itu, keberadaan lagu yang baru biasanya tidak sampai bertahan lama, artinya cepat atau lambat akan selalu ada variasi baru. Dengan demikian, variasi yang sebelumnya jarang untuk dipakai lagi, akhirnya ditinggalkan sama sekali. Jika ada qari atau qariah yang tetap mempertahankannya, maka biasanya jarang sekali yang menyukai dan mengikuti karena sudah dianggap ketinggalan zaman.

Pembinaan seni baca Al-Qur'an yang dilakukan oleh H. Sarkawi ini, lebih ditekankan untuk menguasai ilmu tajwid dan lagu-lagu murattal, kemudian mereka disuruh menirukan secara bertahap. Mulai dari menirukan kata-perkata,

kalimat perkalimat sampai satu ayat utuh mengacu kepada teori lagu seni baca Al-Qur'an yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat yang lainnya mengacu urutan penggunaan lagu tilawah secara sistematis, kemudian santri dikembangkan kemampuannya dengan cara memberikan mereka ilmu naghmah atau ilmu seni baca Al-Qur'an.

Teknik adalah cara sistematis dalam mengajarkan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata teknik bermakna “cara (kepandaian dsb) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni; atau dapat juga diartikan dengan “metode atau sistem mengerjakan sesuatu”. Teknik dapat diartikan sebagai cara yang dilakukan seseorang dalam mengimplementasikan suatu metode secara spesifik.¹ Teknik adalah cara sistematis mengajarkan sesuatu. Teknik merupakan kiat, siasat, atau penemuan yang digunakan untuk menyelesaikan serta menyempurnakan suatu tujuan langsung. Teknik harus konsisten dengan metode.²

Pembinaan seni baca Al-Qur'an oleh H Sarkawi dilakukan di berbagai tempat pembinaan. Pada tahap awal murid terlebih dahulu ditekankan untuk menguasai ilmu tajwid. Menurut H. Sarkawi mengatakan:

“Dalam seni baca Al-Qur'an tidak terlepas dengan ilmu tajwid, fashahah dan adab, lagu, suara serta penguasaan nafas. Setiap murid tidak bisa langsung masuk ke materi lagu-lagunya kecuali murid yang pada awal pertemuan sudah memiliki suara yang baik (punya bakat seni baca Al-Qur'an) dan menguasai teori-teorinya. Jika belum, maka harus dari belajar tahsin dulu.”

¹ Dedi Supriawan dan A. Benyamin Surasega, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Rosda Karya, FPTK-IKIP), 58.

² Suryani, “Pembinaan Seni Baca Al-Qur'an di Pondok Pesantren Azzakariyah Kec. Renah Pembarap Kab. Merangin (Studi *Living Qur'an*)” *Skripsi* (Jambi: UIN Sulthan thaha Saifuddin, 2019), 56.

Murid dituntut untuk selalu memperhatikan dan mendengarkan lalu menirukan secara bertahap baik itu perkata, perkalimat sampai satu ayat utuh dengan lagu-lagu yang telah diajarkan. Kemudian dilanjutkan dengan ayat-ayat lainnya mengacu urutan penggunaan lagu tilawah secara sistematis, kemudian dikembangkan kemampuan murid dengan cara memberikan mereka ilmu naghmah atau ilmu seni baca Al-Qur'an. Bagi murid yang tidak mempunyai bakat sekalipun atau masih pemula maka lebih ditekankan untuk banyak-banyak mendengar lantunan ayat suci Al-Qur'an baik secara langsung yakni pada saat teman-teman yang lain belajar dengan H Sarkawi atau melalui media lainnya.

Berikut beberapa penjelasan murid H. Sarkawi tentang metode dan teknik yang digunakan dalam seni baca Al-Qur'an:

Menurut Syahida:

“Sebelum memulai belajar seni baca Al-Qur'an murid yang lebih dahulu datang dan pertama membaca Al-Qur'an pada setiap pertemuan akan membaca do'a bersama H. Sarkawi. Sebelum membaca Al-Qur'an akan ditanya sudah sampai surah dan ayat berapa belajarnya. Kemudian barulah diperintahkan membaca Al-Qur'an sesuai lanjutannya.”³

Menurut Salman Al-Baq:

“Sebelum membaca Al-Qur'an akan ditanya sudah sampai surah dan ayat berapa belajarnya pada minggu lalu. Namun jika baru pertemuan pertama maka H. Sarkawi akan memilihkan langsung surah dan ayatnya. Murid disuruh untuk mendengarkan guru Sarkawi, kemudian disuruh menirukan bacaan Al-Qur'an sampai bisa”⁴

Menurut Muhammad Adib

“Murid maju satu persatu ke depan. Kemudian H. Sarkawi akan mencontohkan dulu bacaan Al-Qur'an dengan lagunya. Untuk batas

³ Syahida, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 26 Desember 2021.

⁴ Salman Al-Baq, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 26 Desember 2021.

sampai mana membacanya ditentukan oleh H. Sarkawi. Jika kita murid terakhir maka sebelum pulang akan membaca do'a pulang bersama beliau."⁵

Menurut Muhammad Amin Nazry:

“Pada pertemuan pertama akan dipilihkan langsung surahnya oleh H. Sarkawi. Pada pertemuan berikutnya akan menyambung ayat yang sudah dibaca pada minggu lalu. Jika kita belum lancar baik itu dari segi makhraj, sifat-sifat huruf, hukum-hukum bacaan dan lagu yang dibawakan maka bacaan akan diulang pada pertemuan berikutnya hingga betul-betul fasih dan lancar.”⁶

Menurut Mufidatul Husna:

“Murid menirukan bacaan guru secara langsung hingga bisa. Untuk yang sudah dinilai mampu atau sudah mencapai prestasi tingkat Nasioanal maka jenis lagu akan dipilihkan langsung oleh K.H Sarkawi secara acak. Menurutnya hal ini bertujuan agar murid semakin terlatih dan terbiasa jika dalam perlombaan tersebut. Meskipun demikian H. Sarkawi selalu memberi nasihat bahwa pembelajaran ini bukan semata-mata untuk mengikuti lomba”⁷

Menurut Tazkiah Aulia:

“Pada pertemuan awal setiap murid, beliau betul-betul mengenali karakter suara murid, jika menurutnya sudah mampu pada tingkatan jawab, maka untuk tingkatan qarar tidak disarankan lagi. Akan tetapi, H. Sarkawi tetap mengajarkan bagaimana lagu seni baca Al-Qur'an dengan tingkatan qarar tersebut. Beliau juga mengajarkan jenis-jenis suara. Saya pernah disarankan beliau menggunakan suara perut agar menghemat nafas.”⁸

Menurut Mardhatillah Azzahra:

“Teknik pembelajaran ini dilakukan secara perorangan, tidak ada secara berkelompok. Kemudian jikalau dari segi umur masih tergolong kanak-kanak dan menurut H. Sarkawi mampu membacanya maka beliau akan mengajari bacaan Al-Qur'an dengan lagu seni baca Al-Qur'an. Sebaliknya jika dilihat dari segi umur sudah dewasa tapi dari segi tajwid masih belum baik dan benar maka masih dibimbing untuk tartil saja.”

⁵ Muhammad Adib Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 26 Desember 2021.

⁶ Muhammad Amin Nazry, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 26 Desember 2021.

⁷ Mufidatul Husna, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 26 Desember 2021.

⁸ Tazkiyah Aulia, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 15 Januari 2022.

“H. Sarkawi juga mengajarkan tentang jenis-jenis suara. Dulu saya pernah diarahkan untuk nada tinggi menggunakan jenis suara otak atau kepala”⁹

Menurut Abdussahid:

“Murid menirukan bacaan guru secara langsung berulang kali sampai muridnya bisa. Jika sudah ahli biasanya langsung diperintahkan beliau membaca sendiri, jika ada kesalahan baru ditegur. Setelah latihan dengan beliau maka diperbolehkan pulang.”¹⁰

Menurut Qurratu ‘Ayun :

“Jika kita belum bisa membawakan lagu Al-Qur’an dengan baik, H. Sarkawi akan membuat rekaman melalui ponsel murid agar lebih mudah belajar dan berlatih di rumah. Pada pertemuan yang akan datang kita masih membaca Al-Qur’an pada ayat tersebut dengan lagu yang telah ada pada rekaman tersebut”¹¹

Menurut M. Ikhwan As Shiddiq:

“Pada awal murid belajar biasanya dites dahulu bacaannya. Jika mampu dari segi tajwid akan tetapi belum bisa sama sekali membaca dengan lagu seni baca Al-Qur’an, maka sudah bisa masuk dalam pembinaan tilawah. Akan tetapi jika dari segi tajwid belum bisa, biasanya ditahsin dulu dan hanya dengan tartil. Pada saat pembelajaran, jika murid ada kesalahan dalam membaca ataupun kurang sesuai dengan lagu seni baca Al-Qur’an maka beliau akan memberi teguran, kemudian murid diusahakan menyadari dan memperbaiki bacaannya. Namun jika setelah mencoba memperbaiki dan masih ada kesalahan, barulah H. Sarkawi memperbaikinya.”¹²

Teknik yang digunakan H. Sarkawi dalam pembinaan seni baca Al-Qur’an adalah dilakukan secara individual. Setiap murid maju satu per satu dan berhadapan langsung (*face to face*) dengan H. Sarkawi. Pada pertemuan awal setiap murid surah dan ayat yang akan dibaca ditentukan oleh H. Sarkawi, hal ini disesuaikan dengan bagaimana karakter suara murid tersebut hingga dapat

⁹ Mardhatillah Azzahra, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 Januari 2022.

¹⁰ Abdussahid, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 Januari 2022

¹¹ Qurratu ‘Ayun, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 Januari 2022.

¹²M. Ikhwan As Shiddiq, Murid H. Sarkawi, Wawancara Pribadi, Barabai, 16 Januari 2022.

ditentukan sesuai dengan *maqra* ayatnya juga. Selanjutnya akan menyesuaikan urutan ayat yang sudah dibaca pada pertemuan pertama. Hal ini bertujuan agar murid terbiasa dengan semua surah dan ayat Al-Qur'an dalam membawakan sebuah lagu. Pada pembinaan ini dapat digolongkan menjadi beberapa tingkatan yaitu pemula, menengah, dan atas.

Untuk pemula, lagu pada bacaan Al-Qur'an akan dicontohkan terlebih dahulu baru murid menirukannya. Sedangkan untuk yang menengah dan atas mereka tidak lagi dicontohkan ketika memulai pembelajaran. Biasanya jika ada bacaan tidak tepat, lagunya fals dan tidak sesuai dengan karakter suara murid, beliau langsung melakukan evaluasi dan memperbaiki dengan penuh perhatian dan hormat tanpa sedikitpun merendahkan murid tersebut bahkan adakalanya dalam pembelajaran seni baca Al-Qur'an beliau mengiringi dengan pembahasan tajwid. Pada tingkatan ini biasanya dibuatkan rekaman melalui ponsel murid agar lebih mudah belajar dan berlatih di rumah.

Berbeda dengan murid golongan menengah dan atas, biasanya mereka tidak dicontohkan lagi oleh H. Sarkawi untuk lagu yang akan dibawakan. Para murid langsung diperintahkan untuk membaca. Untuk lagu-lagu ditentukan oleh H. Sarkawi namun secara acak dan tentunya lebih sulit tingkatannya. Para murid juga dituntut untuk lebih banyak menguasai gaya/variasi lagu.

Menurut penulis, bahwasanya dalam pembinaan seni baca Al-Qur'an, bukan hanya untuk semata-mata karena MTQ, melainkan untuk membiasakan santri membaca Al-Qur'an dengan suara yang indah dan merdu, bisa mengetahui

bacaan yang benar, dan supaya dalam membaca Al-Qur'an bisa mengetahui hukum-hukum sesuai kaidah tajwid.

Penulis juga melihat bahwa kemampuan yang dimiliki santri berbeda-beda. Ada yang mahir, biasa, bahkan ada yang masih kurang. Hal ini tentunya berkesesuaian dengan pengetahuan dan pengalaman yang telah diperoleh sebelum menjadi santri. Kalau dilihat dari kemampuan dasar membaca Al-Qur'an para santri sudah mampu membaca Al-Qur'an dengan fashih, tartil, dan sesuai dengan ilmu tajwid. Namun ketika parameter kemampuan membacanya ditingkatkan sampai kepada membawakan dengan lagu, maka beberapa dari mereka yang belum bisa mengimplementasikan teori (lagu) seni baca Al-Qur'an dalam tilawahnya. Karena membutuhkan *skill* khusus yang diperoleh dengan latihan, pembiasaan, dan waktu yang lama untuk menguasainya.

Adapun terkait materi yang disampaikan kepada murid-muridnya diajarkan secara lisan. Tidak ada kekhususan untuk membahas setiap materinya. Biasanya H. Sarkawi memberikan materi disela-sela proses pembinaan seni baca Al-Qur'an berlangsung. Dikarenakan pembinaanya secara perorangan maka materi yang disampaikan kebanyakannya menyesuaikan kesalahan pada setiap murid. Untuk mengajarkan lagu-lagu seni baca Al-Qur'an, H. Sarkawi tidak mencontohkan dengan *tausyih* tetapi langsung pada ayat-ayat Al-Qur'an.

C. Kiat-kiat H. Sarkawi dalam Menunjang Kualitas Suara Qari dan Qariah

Seorang qari dan qariah yang sukses dalam penampilan bacaannya, maka harus mengetahui sekaligus mempraktekkan hal-hal yang bisa menunjang kualitas suara mereka. Salah satu bagian yang sangat penting dalam seni baca Al-Qur'an

adalah nafas. Qari dan qariah yang mempunyai nafas yang panjang akan membawa kesempurnaan dalam bacaannya dan akan terhindar dari waqaf (berhenti) yang bukan pada tempatnya (*tanaffus*). Dengan nafas yang panjang juga akan terhindar dari akhir bacaan yang kurang harmonis karena kehabisan nafas bahkan akan terhindar dari bacaan yang terlalu cepat atau tergesa-gesa hanya untuk mengejar sampainya nafas.¹³

Bagian yang juga tak kalah pentingnya dalam seni baca Al-Qur'an adalah masalah suara. Sebagaimana diketahui bahwa suara manusia itu sering mengalami banyak perubahan. Hal ini juga sejalan dengan bertambahnya usia atau karena masa-masa yang dilaluinya, seperti dari masa anak-anak, remaja, dewasa sampai tua renta. Akan tetapi, terdapat juga faktor lain yang menyebabkan perubahan suara seperti makan terlalu kenyang, ketiakstabilan dalam tidur, banyak memakan makanan yang berlemak dan manis, makanan yang banyak mengandung getah, meminum-minuman manis dan es. Hal tersebut juga sangat berdampak pada kualitas suara seseorang.¹⁴

Adapun kiat-kiat H. Sarkawi dalam menunjang kualitas suara qari dan qariah adalah:

1. Latihan Pernapasan

Beberapa bentuk latihan pernapasan yang sering beliau lakukan adalah dengan menahan nafas tanpa suara dan mengeluarkan nafas dengan suara dan irama. Menarik dan menghembuskan nafas didepan lilin yang menyala.

¹³ M. Misbachul Munir, *Pedoman Lagu-lagu Tilawatil Qur'an dilengkapi dengan Tajwid dan Qasidah*. cet. III, 16.

¹⁴ Noura Khasna Syarifa, "Seni Baca Al-Qur'an di Jam'iyatul Qurra' Al-Layhifiyah Kradenan Pekalongan (Analisis Resepsi Estetis Al-Qur'an)". *Skripsi*. Semarang: Universitas Negeri Walisongo, 2018), 87.

Selain itu, melatih nafas bisa juga dilakukan dengan bentuk olahraga seperti lari dan renang. Melatih nafas dengan berlari dilakukan terutama lari di pagi hari. Adapun untuk jarak nya disesuaikan dengan kemampuan masing-masing. Akan tetapi akan lebih bagus jika jaraknya terus bertambah. Selain itu, dengan berlari juga dapat menjaga kesehatan dan daya tahan tubuh agar tetap prima, terutama pada bagian perut yang menjadi sumber kekuatan suara.

Untuk berenang juga bisa untuk latihan memperpanjang nafas sebagaimana aturan renang pada umumnya. Bisa juga dengan menyelam ke dalam air yang membuat kita menahan nafas. Hal ini juga disesuaikan dengan kemampuan masing-masing, akan tetapi diharapkan mengalami peningkatan terkait berapa lama kita dapat menahan nafas.

2. Memperbanyak Latihan

Dari beberapa hal yang telah dipaparkan akan menjadi sia-sia jika tidak berlatih secara rutin. Perbanyaklah latihan di segala waktu baik pagi, siang, sore ataupun malam. Akan lebih baik lagi jika berlatih sewaktu habis shalat shubuh. Namun, perlu diperhatikan kembali, jika ingin berlatih secara rutin jangan sampai mengganggu orang-orang yang ada di sekitar kita.

Ada beberapa ayat-ayat yang dipakai untuk latihan nafas panjang yang sering digunakan oleh H. Sarkawi. Diantaranya:

a. Q.S. An-Nisa/4:143

مُذَبِّبِينَ بَيْنَ ذَلِكَ لَا إِلَىٰ هَٰؤُلَاءِ وَلَا إِلَىٰ هَٰؤُلَاءِ ۚ وَمَن يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ سَبِيلًا

b. Q.S. Al-Kahfi/18:109

قُلْ لَوْ كَانَ الْبَحْرُ مِدَادًا لِكَلِمَاتِ رَبِّي لَنَفِدَ الْبَحْرُ قَبْلَ أَنْ تَنفَدَ كَلِمَاتُ رَبِّي وَلَوْ جِئْنَا بِمِثْلِهِ مَدَدًا

c. Q.S. Al-Muddatstir/: 43-4

قَالُوا أَمْ نَكُ مِنَ الْمُصَلِّينَ وَمَا نَكُ نُطْعِمُ الْمِسْكِينَ وَكُنَّا نَحُوضُ مَعَ الْخَائِضِينَ وَكُنَّا نَكْذِبُ يَوْمَ الدِّينِ حَتَّىٰ أَتَانَا

الْيَقِينُ

3. Minuman penunjang

Seorang qari dan qariah pada saat membaca Al-Qur'an suaranya terasa berat, serak atau sekan-akan membeku. Maka, bisa dilakukan dengan beberapa cara seperti jeruk nipis, minum jahe, atau minum madu.

H. Sarkawi mengatakan:

“Saya sering mengkonsumsi ini secara rutin untuk persiapan ketika diundang untuk membaca Al-Qur'an diberbagai acara dan ketika persiapan mengikuti perlombaan.”

Selain itu, ada juga istilah guruh. Guruh itu adalah memasukkan sesuatu (bisa berupa ramuan-ramuan seperti air dari rebusan akar-akaran atau rimpang ataupun daun-daunan) ke dalam lubang hidung seseorang, tidak lama kemudian keluarlah dahak atau lendir-lendir yang ada dalam lubang hidung. Akan tetapi hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukannya, artinya tidak semua orang cocok dengan guruh ini. Setelah melakukan ini ada yang pusing berjam-jam, muntah-muntah tetapi ada juga yang tidak merasakan apapun atau biasa-biasa saja.

4. Cahar

Cahar atau mencahar adalah istilah yang digunakan untuk mencuci isi perut. Proses ini dilakukan dengan meminum obat pencahar atau ramuan khusus untuk mengeluarkan segala kotoran yang ada di dalam perut. Teknik ini didapatkan oleh H. Sarkawi dari para qari senior pada saat itu. Teknik ini agak sulit dibandingkan dengan yang lain, karena rasa sakit yang dirasakan dan pada waktu tertentu kita akan terus menerus ingin mengeluarkan kotoran. Sepengetahuan penulis dan penuturan dari H. Sarkawi, para muridnya belum ada yang berani mencobanya.